

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan dunia perekonomian sekarang semakin maju, sehingga banyak perusahaan yang saling bersaing dan semakin bertambah banyak. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan upaya-upaya untuk memberikan yang terbaik dan bisa bertahan dalam dunia bisnis pada industrinya. Termasuk pada Perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan industri yang memproduksi produk makanan dan minuman, perkembangan industri *food and beverage* di Indonesia sangat pesat. Hal ini bisa ditunjukkan dengan peningkatan atau pertumbuhan industri *food and beverage* yang *go public* di BEI. Perusahaan *food and beverage* dari periode ke periode selalu bertambah. Perusahaan makanan dan minuman sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga memiliki prospek kedepan yang baik, peluang perusahaan ini cukup besar. Hal ini menjadi alasan penulis memilih sektor perusahaan makanan dan minuman untuk menjadi objek penelitian. Umumnya semua perusahaan menginginkan peningkatan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat dikatakan lebih maju. Perusahaan yang baik akan selalu mempertahankan keunggulan bisnisnya, yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan **(Rizky et al, 2024)**.

Nilai suatu perusahaan biasanya diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah harga saham. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan menggambarkan penilaian keseluruhan terhadap setiap saham yang dimiliki

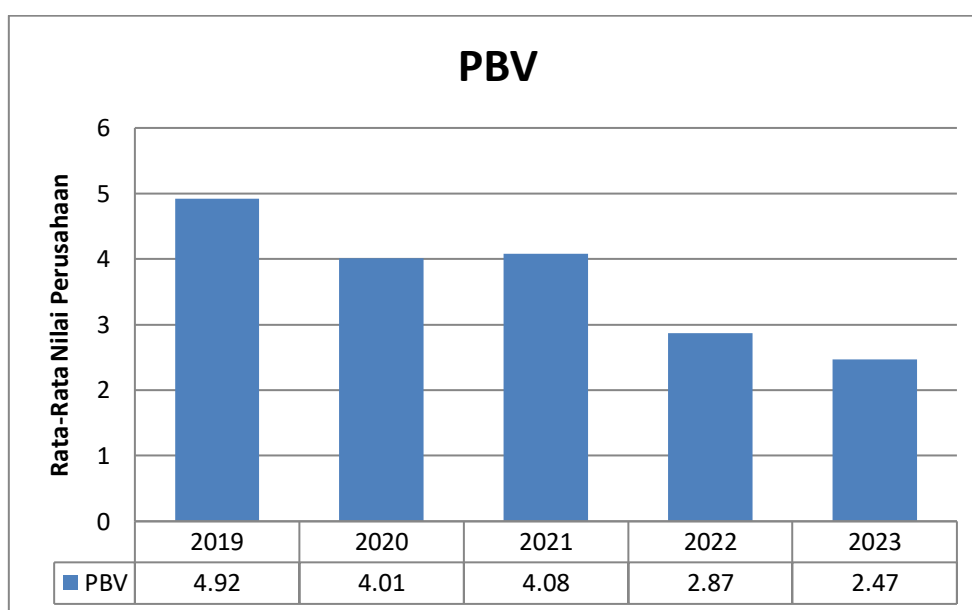
investor. Ukuran yang sering digunakan saat menghitung nilai perusahaan yaitu rasio *Price to Book Value* (PBV). Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dengan cara membandingkan antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan.

Tabel 1.1 Data Nilai *Price Book Value* (PBV) Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Kode Perusahaan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
AALI	1,48	1,23	0,86	0,69	0,60
ADES	1,08	1,23	2,00	3,17	3,30
BISI	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39
BUDI	0,36	0,34	0,58	0,70	0,78
CAMP	2,35	1,85	1,67	1,91	2,48
CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67
CLEO	7,91	6,70	5,63	5,51	5,62
CPIN	5,10	4,58	3,88	3,52	3,05
DLTA	4,49	3,45	2,96	3,06	3,02
GOOD	4,03	1,43	6,37	5,78	4,06
ICBP	4,87	2,22	1,85	2,03	1,98
INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56
JPFA	1,51	1,50	1,54	1,11	0,98
KEJU	3,24	4,61	3,03	0,81	0,69
LSIP	1,91	1,01	0,79	0,63	0,53
MLBI	28,50	14,26	14,95	17,57	11,73
MYOR	4,63	5,37	4,01	4,35	3,64
ROTI	2,60	2,61	2,95	3,04	2,97
SKBM	0,68	0,58	0,63	0,61	0,51
SKLT	29,24	26,56	30,85	2,28	2,38
STTP	2,74	4,65	2,97	2,55	2,53
TBLA	1,12	0,96	0,73	0,60	0,51
TGKA	3,20	4,18	3,65	3,19	2,69
ULTJ	3,43	3,86	3,53	2,93	2,76
Rata-rata	4,92	4,01	4,08	2,87	2,47

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data tabel di atas nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dari 24 sampel perusahaan *Food and Beverage* Pada perhitungan di atas diperoleh hasil rata-rata yang di hitung berdasarkan per tahun melalui Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-rata PBV Perusahaan Sektor *Food and Beverage* 2019-2023

Sumber: Data diolah, 2025

Rata-rata Nilai Perusahaan di sektor *Food and Beverage* mengalami tren penurunan selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, nilai rata-rata perusahaan mencapai 4,92, yang merupakan nilai tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun tersebut. Namun, pada tahun 2020, nilai rata-rata tersebut menurun menjadi 4,01, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi *COVID-19* yang mempengaruhi industri makanan dan minuman. Pada tahun 2021, nilai rata-rata perusahaan meningkat sedikit menjadi 4,08, yang mungkin disebabkan oleh upaya perusahaan untuk beradaptasi dengan situasi pandemi dan meningkatkan efisiensi

operasional. Namun, pada tahun 2022, nilai rata-rata tersebut menurun kembali menjadi 2,87, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan perilaku konsumen, meningkatnya biaya produksi, dan persaingan yang meningkat di industri makanan dan minuman. Pada tahun 2023, nilai rata-rata perusahaan menurun lagi menjadi 2,47, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan moneter, meningkatnya inflasi, dan ketidakpastian ekonomi global.

Secara keseluruhan, nilai perusahaan di sektor *Food and Beverage* mengalami tren penurunan selama periode 2019-2023, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pandemi *COVID-19*, perubahan perilaku konsumen, meningkatnya biaya produksi, dan ketidakpastian ekonomi global. Fenomena ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan sosial. Perusahaan di sektor *Food and Beverage* harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi tersebut dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mempertahankan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan *food and beverage* kurang konsisten dalam melakukan peningkatan perusahaannya selama tahun 2019-2023. Dengan demikian diperlukan beberapa hal untuk meningkatkan nilai perusahaan, perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat digunakan dalam mengupayakan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Pajak adalah beban bagi suatu perusahaan yang berperan sebagai

pengurang laba. Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat digunakan dalam membantu meminimalkan pajak yang harus dibayarkan (**Hardianti, 2024**).

Menurut **Latief et al (2022)**, Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya. Namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Sangat efektif melakukan perencanaan pajak jika perusahaan bisa membuat pertimbangan akan resiko serta manfaat yang bisa didapatkan dari perencanaan pajak. Tiga hal yang wajib dipertimbangkan dalam perencanaan pajak yaitu masuk akal secara bisnis, bukti pendukung memadai dan yang terpenting tidak melanggar aturan perpajakan (**Tambahani et al, 2021**).

Perusahaan melakukan efisiensi pajaknya dengan perencanaan pajak dan perusahaan bisa memperluas produktivitasnya juga kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak. Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin tinggi nilai perusahaan. Menghasilkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah membuat perusahaan mendapat laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar (**Saputri, 2021**).

Menurut **Afantika et al (2023)**, penghindaran pajak yaitu usaha menghindari pajak namun diterapkan secara legal atau tidak melanggar hukum

dan termasuk aman untuk wajib pajak tidak menentang peraturan perpajakan yang ada karena strategi juga prosedur yang ada pada umumnya menggunakan kekurangan pada peraturan perpajakan yang berlaku untuk membatasi nilai pajak terutang. Penghindaran pajak adalah suatu rencana guna memperkecil pajak yang harus dibayar menggunakan segala bagian kekurangan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dalam pelaksanaannya seringkali dihubungkan dengan perencanaan pajak. Penghindaran pajak berkaitan dengan peraturan suatu aktivitas sebagai bentuk upaya menghilangkan pajak terutang dengan memperhatikan akibat yang dapat diperoleh **(Gea et al, 2021)**.

Dengan demikian penghindaran pajak bukan merupakan tindakan yang menentang peraturan perpajakan dan undang-undang. Namun, di lain sisi tindakan penghindaran pajak membuat negara rugi jika memicu pada kegiatan yang terlalu memaksa, hal ini dapat menurunkan pendapatan negara. Aktivitas penghindaran pajak dapat mempertinggi atau memperendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan jika penghindaran pajak yang dilakukan dianggap usaha efisiensi pajak. Namun, nilai perusahaan bisa mengalami penurunan apabila dianggap sebagai ketidakpatuhan atau pelanggaran peraturan sebab itu dapat membuat nilai perusahaan menurun **(Anisran, 2023)**.

Wijayanti (2020) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan jumlah aktual setiap saham per lembar yang akan dimiliki apabila perusahaan menjual aset disesuaikan berdasarkan harga saham. Nilai perusahaan yaitu usaha yang perusahaan lakukan digambar berdasarkan harga saham, terbentuk dari penawaran

dan permintaan pasar modal yang menggambarkan penilaian publik kepada usaha perusahaan **(Rukiyanti, 2023)**.

Nilai perusahaan menunjukkan tingginya tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan nilai perusahaan juga diartikan sebagai penilaian umum investor sebab dari nilai perusahaan pemegang saham dapat memperoleh kemakmuran jika harga saham terus meningkat. Segala cara yang dilakukan oleh manajemen dalam mengupayakan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik juga investor tergambarkan dalam harga saham. Harga saham yang digunakan pada umumnya yaitu *closing price* (harga penutupan) **(Anisran, 2023)**.

Nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan dan juga penurunan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaannya juga semakin tinggi. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan nilai perusahaan, yaitu mengoptimalkan harga saham. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga saham. Misalnya investor yang ingin membeli saham lebih banyak daripada menjualnya, saat itulah harga saham perusahaan meningkat karena saham menjadi langka dan investor pun mau membeli dengan harga tinggi. Di lain pihak jika terdapat banyak saham untuk dijual dan tidak menarik banyak investor untuk membeli, saat itulah harga saham perusahaan menurun. Investor secara umum menilai perusahaan berdasarkan harga saham dari perusahaan tersebut. Selain perencanaan pajak yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan **(Pamastutiningtyas et al., 2024)**.

Menurut **Elim (2021)**, Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui rasio keuangan seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan profitabilitas, dapat berperan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara perencanaan pajak dan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan pengelolaan yang efektif atas biaya dan pendapatan, yang bisa meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh perencanaan pajak dan penghindaran pajak yang dilakukan secara hati-hati dapat berdampak positif pada kinerja keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penghindaran pajak yang agresif dan tidak etis dapat mengganggu kestabilan keuangan perusahaan dan mengurangi kepercayaan pasar, yang pada akhirnya merugikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti ini menghasilkan temuan yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan **Hardianti (2024)** yang meneliti variabel perencanaan pajak dengan menghubungkan dengan nilai perusahaan, hasilnya perencanaan pajak mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Dan yang diteliti **Anisran (2023)** mengatakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan yang diteliti oleh **Rukiyanti (2023)** ditemukan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan hasil yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu, ada

yang menyimpulkan berpengaruh positif, juga ada yang menyimpulkan berpengaruh negatif. Kinerja keuangan juga memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini didukung peneliti **Pujarini (2020)** yang membuktikan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA mampu mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan. ROA Bisa Memediasi perencanaan pajak dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, masih adanya hasil penelitian yang belum konsisten, fenomena inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini berusaha untuk menemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia mengalami penurunan nilai perusahaan selama periode 2019-2023
2. Perlunya pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh perencanaan pajak dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan
3. Terjadinya fluktuasi nilai PBV dalam 5 tahun terakhir kondisi tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan *food and beverage* kurang konsisten dalam melakukan peningkatan perusahaannya.

4. Perusahaan *Food and Beverage* perlu melakukan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, termasuk perencanaan pajak dan penghindaran pajak yang efektif.
5. Nilai perusahaan yang rendah disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.
6. Perusahaan *food and beverage* perlu mempertimbangkan dampak perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan.
7. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan antara perencanaan pajak, penghindaran pajak, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Indonesia.
8. Tantangan dalam mengukur secara akurat dampak perencanaan pajak dan *tax avoidance* terhadap kesejahteraan pemilik dan investor dalam jangka panjang.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan dengan maksud penyusunan skripsi penelitian ini tidak keluar dari masalah yang ditentukan, maka pembatasan masalah ini dibatasi pada pengaruh langsung maupun tidak langsung Perencanaan Pajak dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan lebih dalam mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang Perencanaan Pajak, *Tax Avoidance*, Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan serta dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan *food and beverage* untuk memahami pentingnya perencanaan pajak dan *tax avoidance* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengetahui dampak dari strategi perpajakan yang diterapkan, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola risiko pajak dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.

5. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berharga dalam mengambil keputusan investasi. Dengan mengetahui bagaimana perencanaan pajak dan *tax avoidance* dapat memengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangannya, investor dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap potensi investasi di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.